

PENYULUHAN TENTANG GERAKAN MASYARAKAT CERDAS MENGGUNAKAN OBAT PADA KOMUNITAS BAKUL LAPTOP JOGJA (BLJ)**Febriana Astuti**

Poltekkes TNI AU Adisutjipto yogyakarta

Email Korespondensi: febrianafarmasis@gmail.com

Disubmit: 12 Desember 2022

Diterima: 29 Desember 2022

Diterbitkan: 01 Maret 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i3.8635>**ABSTRAK**

Pada saat ini banyak masyarakat yang melakukan swamedikasi untuk mengobati penyakit yang sifatnya ringan tanpa harus datang ke dokter. Dalam melakukan swamedikasi masyarakat sebaiknya mengikuti persyaratan yang mengacu pada cara yang benar dalam menggunakan obat. Hal itu terkait dengan cara penggunaan obat yang sesuai kebutuhan pasien dan sesuai dengan aturan pakai seperti yang ada pada petunjuk. Penyuluhan ini dilakukan untuk mengedukasi komunitas bakul laptop jogja (BLJ) terkait dengan cara menggunakan obat yang benar dan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan atau pemberian edukasi. Selama kegiatan, peserta diminta untuk melakukan pretest dan posttest dengan mengisi angket atau kuesioner yang bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Berdasarkan hasil analisis data terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta penyuluhan yaitu untuk tingkat pengetahuan kurang dari 2 peserta menjadi 0, untuk tingkat pengetahuan cukup dari 18 peserta menjadi 7 dan untuk tingkat pengetahuan baik dari 18 peserta menjadi 36 peserta. Kesimpulan kegiatan penyuluhan tentang GeMa CerMat atau gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat anggota komunitas bakul laptop jogja (BLJ) sebesar 41,8%.

Kata Kunci: Swamedikasi, Pengetahuan, Penyuluhan, GeMa CerMat**ABSTRACT**

These days, most of people often done self medication to treat their disease without doctor's consultation. In regard of self medication, people should obey the proper use of drugs that consist of patient needs, instructions of use. These activity aim to give an education to Bakul Laptop Jogja (BLJ) Community. These Community Service Activities is done by using counseling methods. During the counseling period, the participants was asked to fill pre and post questionnaire to see the different of knowledge level before and after counseling. Data Analisis showed that there are an increase of participant's knowledge level after the counseling. Less knowledge level change from 2 to 0 participant, sufficient knowledge level decrease from 18 to 7 participants, a good knowledge level going up from 18 to 36 participants. The conclusion of counseling activities about GeMa CerMat or the smart community movement using drugs has succeeded in increasing the knowledge of members of the Jogja Laptop Basket Community (BLJ) by 41.8%.

Keywords : Self Medication, Knowledge, Counseling, GeMa CerMat

1. PENDAHULUAN

Obat dapat didefinisikan sebagai suatu bahan atau gabungan dari beberapa bahan yang merupakan suatu produk biologi yang berfungsi untuk mengetahui dan memberi pengaruh pada keadaan patologi atau sistem fisiologi yang berguna dalam melakukan pencegahan, diagnosis, peningkatan kesehatan, pemulihan, penyembuhan dan kontrasepsi untuk manusia (Depkes, 2009). Hal tersebut tertulis jelas dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.

Pada saat ini banyak masyarakat yang melakukan upaya swamedikasi atau pengobatan mandiri (Banggo, 2018). Dalam melakukan swamedikasi atau pengobatan mandiri, masyarakat dianjurkan untuk memperhatikan persyaratan atau aturan dalam penggunaan obat. Hal tersebut juga disebut dengan menggunakan obat secara rasional. Saat menggunakan obat yang tidak mengikuti aturan pakai, tidak sesuai dengan jangka waktu penggunaan dan tidak sesuai kebutuhan hal tersebut disebut dengan penggunaan obat yang tidak rasional atau tidak tepat (Maziyyah, 2015).

Penggunaan obat dalam swamedikasi haruslah tepat agar tercapai adanya perbaikan dalam kesehatan. Pratomo, Mulia, Qamariah (2016) menyatakan bahwa penggunaan obat harus sesuai dengan kebutuhan pasien, baik terkait waktu penggunaan, jumlah dan biaya yang dikeluarkan, yang disebut dengan pengobatan rasional. Pengetahuan masyarakat yang kurang baik terhadap cara menggunakan obat dapat menyebabkan adanya penggunaan obat secara tidak rasional rasional (Kurniawan, Cartika, Elisya & Puspita, 2021).

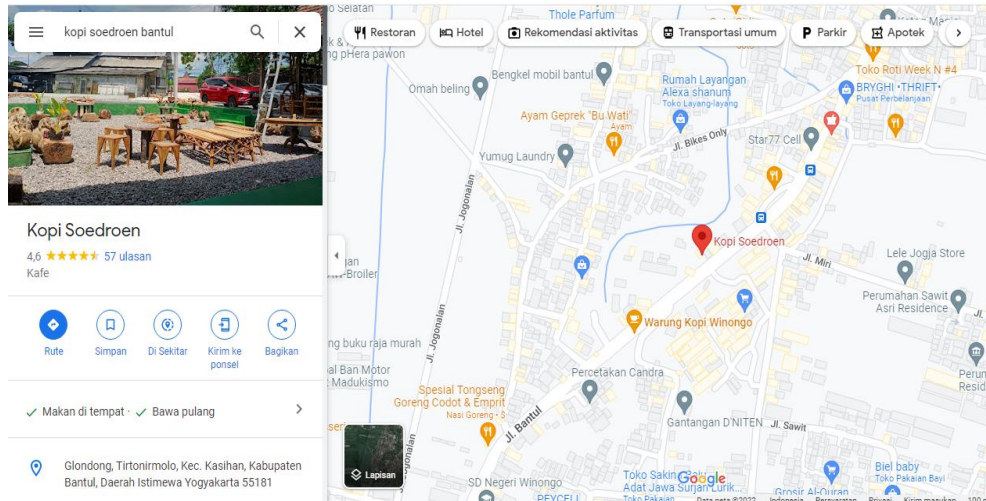
Program penyuluhan tentang cara bijak dan rasional dalam menggunakan obat ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait dengan penggunaan serta pengelolaan obat. Dengan begitu pengobatan sendiri atau swamedikasi dapat terselenggara dengan baik di tengah masyarakat (Hajrin, Hamdin, Wirasisya, Erwinayanti & Hasina, 2020).

Kegiatan dilakukan untuk mengedukasi bakul laptop jogja (BLJ) terkait dengan penggunaan obat yang baik atau istilah lainya cara bijak dalam mengkonsumsi obat. Dengan terlaksananya kegiatan ini bisa diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya komunitas bakul laptop jogja tentang cara bijak menggunakan obat sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya pengobatan yang tidak rasional.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh ketua komunitas bakul laptop jogja (BLJ) banyak anggota komunitas yang belum mengetahui tentang cara bijak menggunakan obat sehingga masih sering terjadi kesalahan dalam penggunaan obat. Dari hasil diskusi ketua dan anggota komunitas bakul laptop jogja (BLJ) meminta agar dilakukan penyuluhan tentang cara yang benar dalam menggunakan obat agar diperoleh efek yang maksimal. Tujuanya agar semua anggota komunitas bakul laptop jogja bisa meningkatkan pengetahuannya tentang cara bijak menggunakan obat.

Rumusan pertanyaan dari kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan di komunitas bakul laptop jogja (BLJ) adalah apakah kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan anggota komunitas bakul laptop jogja (BLJ) tentang cara bijak menggunakan obat?



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Lucie (2005), penyuluhan merupakan upaya untuk melakukan perubahan perilaku pada masyarakat agar mampu, tahu dan mau melakukan perubahan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan, keuntungan, produksi ataupun pendapatan. Terdapat beberapa cara yang dapat diterapkan dalam kegiatan penyuluhan yang sejalan dengan tujuan dan kebutuhan yang ingin dicapai contohnya seperti kegiatan curah pendapat, bermain peran simposium, seminar, demonstrasi, diskusi dalam kelompok dan ceramah (Notoatmodjo, 2010).

GeMa CerMat atau singkatan dari gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait dengan cara menggunakan obat yang baik dan rasional, meningkatkan perubahan perilaku dalam menggunakan obat dan kemandirian yang juga merupakan program yang dirancang oleh pemerintah (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Direktorat Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan RI (2011) juga menambahkan bahwa apabila pasien telah menggunakan obat sesuai dengan waktu dan kebutuhan serta dengan biaya yang masuk akal dapat dikatakan sudah rasional dalam menggunakan obat.

Pengobatan sendiri atau swamedikasi adalah upaya masyarakat dalam mengobati diri tanpa bantuan petugas kesehatan. Jika dilakukan dengan benar akan membantu masyarakat dalam upaya memelihara kesehatannya. Pengobatan mandiri atau swamedikasi bisa dilakukan untuk penyakit yang ringan, seperti untuk mengurangi gejala dengan menggunakan obat tertentu tanpa adanya resep dokter yang namun tetap sejalan dengan peraturan undang-undang. Namun jika tidak tepat akan menimbulkan efek berupa timbulnya penyakit baru, tidak adanya efek dari obat seperti yang diharapkan serta overdosis dan keracunan. Masyarakat memerlukan pengetahuan yang baik, benar, jelas dan dapat dipercaya agar dapat melakukan pengobatan mandiri atau swamedikasi dengan baik (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Materi edukasi tentang cara bijak menggunakan obat setidaknya berisi tentang deskripsi informasi obat, penggolongan, cara dalam

membuang, mendapatkan, menyimpan ataupun mengkonsumsi obat dengan benar (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

4. METODE

Penyuluhan merupakan suatu cara yang dapat digunakan sebagai kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini. Peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebelum dilakukannya kegiatan, yang merupakan instrumen untuk mengetahui serta mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta. Kemudian pengisian kuesioner akan kembali dilakukan setelah adanya penyuluhan yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta setelah adanya kegiatan penyuluhan.

Terdapat 43 orang peserta yang hadir dalam penyuluhan ini yang semuanya berasal dari komunitas Bakul Laptop Jogja (BLJ). Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Minggu 9 Oktober 2022 di Resto Kopi Soedroen yang terletak di wilayah Kabupaten Bantul.

Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi beberapa tahap:

- a. Perencanaan, kegiatan perencanaan dimulai dari pembuatan proposal PKM. Kemudian proposal kegiatan akan diajukan pada UPPM dan ketua komunitas bakul laptop jogja (BLJ). Setelah diperoleh ijin dari UPPM dan ketua komunitas dilakukan kegiatan wawancara kepada ketua komunitas bakul laptop jogja terkait jumlah anggota komunitas bakul laptop jogja dan rencana pelaksanaan kegiatan.
- b. Persiapan, kegiatan pada tahap persiapan yaitu melakukan survei lokasi kegiatan dan menyusun materi untuk kegiatan penyuluhan tentang cara bijak menggunakan obat, selain itu pada tahap persiapan juga menyusun kuesioner yang akan digunakan sebagai instrumen penilaian tingkat pengetahuan peserta penyuluhan.
- c. Pelaksanaan, pada tahap ini setelah semua peserta hadir diminta untuk mengisi daftar hadir dan pretest yang berupa kuesioner. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki peserta sebelum mendapatkan penyuluhan atau edukasi. setelah semua peserta mengisi kuesioner pretest maka dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan yang disampaikan oleh apt. Febriana Astuti, M.Farm lalu dilanjutkan dengan sesi diskusi.
- d. Tahapan Evaluasi dilakukan setelah kegiatan penyuluhan selesai yaitu dengan cara peserta yang sudah mengisi kuesioner *pretest* diarahkan untuk mengisi kuesioner *posttest*. Pengisian kuesioner *posttest* bertujuan untuk melihat efektivitas dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan dan untuk mengukur apakah terjadi peningkatan pengetahuan pada anggota komunitas bakul laptop jogja yang hadir dalam kegiatan tersebut.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penyuluhan atau kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari kamis 9 Oktober 2022 yang dihadiri oleh 43 peserta. Hasil dari PKM ini akan diukur untuk mendapatkan informasi terkait tingkat pemahaman masyarakat setelah dan sebelum adanya kegiatan penyuluhan.

Tabel 1 Karakteristik Peserta Penyuluhan Cara Bijak Menggunakan Obat (DAGUSIBU) pada Komunita Bakul Laptop Jogja (BLJ)

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Jenis kelami		
	Laki-laki	25	58.1
	Perempuan	18	41.9
2	Usia		
	≤ 21 tahun	4	9.3
	21-30 tahun	11	25.6
	31-40 tahun	26	60.5
	≥ 40 tahun	2	4.7
3	Pendidikan		
	SMP	1	2.3
	SMA/SMK	19	44.2
	D4/S1	7	16.3
	S2	14	32.6
	S3	1	2.3

Tabel 1 Menunjukkan tentang data karakteristik peserta penyuluhan yang yang terdiri atas beberapa kategori seperti usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Dari hasil analisis data diperoleh jumlah peserta yang berjenis kelamin laki-laki 25 peserta (58,1 %) sedangkan perempuan sebanyak 18 peserta (41,9%). Kategori usia rentang usia terbanyak yaitu 31-40 tahun (60,5%) dan untuk tingkat pendidikan didominasi lulusan SMA/SMK yaitu sebanyak 19 peserta (44,2%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Penyuluhan Cara Bijak Menggunakan Obat sebelum dan Sesudah Kegiatan Penyuluhan

No	Kategori Tingkat pengetahuan	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1	Kurang	2	4.7		
2	Cukup	23	53.5	7	16.3
3	Baik	18	41.9	36	83.7

Tabel 2 menunjukkan hasil untuk tingkat pengetahuan tertinggi pada pretes ada pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 peserta (4.7%), untuk yang cukup berjumlah 23 peserta (53.5%) sedangkan baik berjumlah 18 peserta (41,9%). setelah dilakukan pretest terjadi perubahan tingkat pengetahuan yaitu untuk tingkat pengetahuan kurang menjadi 0 peserta, tingkat pengetahuan cukup 7 peserta (16.3%) dan tingkat pengetahuan baik 36 peserta (83.7%).

b. Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 43peserta komunitas bakul laptop jogja (BLJ) dengan rentang usia yang mendominasi rentang usia 20-40 tahun, tingkat pendidikan paling banyak luluan SMA/SMK yaitu sebanyak 19 peserta (44.%). Komunitas bakul laptop jogja menjadi sasaran dalam kegiatan ini sesuai hasil diskusi dengan ketua komunitas bakul laptop jogja yang meminta untuk diberikan edukasi mengenai cara yang baik dalam

menggunakan obat mengingat banyak dari anggota yang belum memiliki pengetahuan yang baik dalam cara menggunakan obat, terlebih pada peserta ibu - ibu. Karena ibu mempunyai peran penting dalam keluarga salah satunya untuk menjaga atau memelihara kesehatan keluarga dan berperan penting dalam pelaksanaan swamedikasi jika ada anggota keluarga yang sakit (Savira, Ramadhani, Nadhirah, Lailis, Ramadhan, Febriani et al, 2020).

Kuesioner dengan 13 item soal digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta. Peserta hanya perlu menjawab salah atau benar dalam kuesioner yang terkait dengan Pedoman Pelaksanaan GeMa CerMat. Hasil pretest ada 2 peserta (4.7%) yang memiliki pengetahuan kurang, 23 peserta (53.3%) yang memiliki pengetahuan cukup dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 peserta (41,9). Atin (2021) juga menemukan hasil yang sama dimana efektifitas GeMa CerMat dalam peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai obat bahwa hasil pretest menunjukkan tingkat pengetahuan cukup yang medominasi yaitu sebanyak 15 peserta (60%).

Setelah peserta diminta untuk mengisi kuesioner pretest lalu dilanjutkan dengan pemberian edukasi berupa penyuluhan. Materi penyuluhan meliputi tentang deskripsi informasi obat, cara mendapatkan, menyimpan, penggunaan, membuang obat dan penggolongan obat yang benar. Pembicara menyampaikan bahasan atau materi yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat. Kemudian setelah itu diadakan diskusi, dimana pada saat diskusi para peserta terlihat antusias dimana banyak sekali pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta. Beberapa pertanyaan dari peserta diantaranya terkait perbedaan efektifitas antara obat generik dan paten, mengapa obat tidak boleh disimpan di dalam kulkas serta apakah obat nyeri harus diminum sampai habis seperti penggunaan antibiotik. Tingkat keingintahuan peserta tergambar melalui antusiasme peserta dalam bertanya terkait dengan topik bahasan yang telah dijelaskan oleh pemateri (Ratnasari, Norainny & Pemta, 2019).



Gambar 2. Foto sesi tanya jawab peserta penyuluhan



Gambar 3. Foto Sesi tanya jawab peserta penyuluhan

Setelah pemaparan materi dan tanya jawab peserta penyuluhan diminta mengisi kuesioner postest untuk melihat apakah terjadi perubahan tingkat pengetahuan atau tidak. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa setelah mengikuti penyuluhan peserta memiliki pengetahuan yang lebih baik. Kiromah (2022) juga menyatakan hal yang sama dimana setelah dilakukan penyuluhan tidak ditemukan peserta yang tingkat pengetahuannya kurang. Hasil untuk peserta berpengetahuan cukup menurun dari 23 peserta (53.5%) menjadi 7 peserta (16.3%) dan untuk tingkat pengetahuan baik meningkat dari 18 peserta (41.9%) menjadi 36 peserta (83.7%). Ari, Arina, Aji dan Chaerani (2019) menyatakan hal yang sama bahwa hal tingkat pengetahuan baik meningkat dari 2 peserta (4.4%)meningkat menjadi 24 peserta (53.3%).

Rasa ingin tahu serta antusiasme masyarakat untuk mempelajari cara bijak dan cerdas dalam menggunakan obat merupakan faktor yang memiliki dampak besar dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti kegiatan penyuluhan GeMa CerMat. Oleh karena itu, peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pembicara. Faktor lain yang dapat menyebabkan peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan karena peserta merasa membutuhkan informasi mengenai obat-obatan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan pengobatan sendiri. Pelaksanaan pengobatan mandiri atau swamedikasi didasari oleh pemahaman bahwa pengobatan mandiri dapat dilakukan tanpa adanya campur tangan tenaga medis dalam mengatasi masalah kesehatan. Selain itu ada beberapa faktor selanjutnya seperti biaya, dimana biaya pengobatan ke dokter bertambah mahal, faktor lain yaitu tidak adanya akses ke fasilitas kesehatan serta adanya keterbatasan waktu untuk melakukan pemeriksaan. (Dian, 2011).

Dari hasil analisis kuesioner postest dapat ditarik kesimpulan dimana kegiatan penyuluhan dapat menambah pengetahuan masyarakat. Dimana temuan dari penelitian sejalan dengan Khairunnisa dan Embun (2017), Ni Wayan, Lily dan Wenny (2013), dan Ari, Arina, Aji dan Chaerani (2019), pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberian sosialisasi berupa edukasi, penyuluhan dan pemberian leaflet kepada masyarakat dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam pelaksanaan swamedikasi.



Gambar 4. Foto Bersama dengan Peserta Penyuluhan

6. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan tentang GeMa CerMat atau gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat anggota komunitas bakul laptop jogja (BLJ) sebesar 41,8%. Tentu kedepannya penulis berharap bahwa dari hasil kegiatan ini bisa menjadi pendorong untuk rekan sejawat atau tenaga kesehatan lainnya untuk bisa mengedukasi masyarakat tentang informasi kesehatan lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam menciptakan masyarakat yang mampu menerapkan pola hidup yang bersih dan sehat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ari, S., Arina Z., Aji, T., & Chaerani, N. (2019). Edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema CerMat) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Swamedikasi, Indonesia. *Jurnal Farmasi*, 4(1), 1-5.
- Atin, N. (2021). Efektivitas Program Gema CerMat Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Obat Bagi Masyarakat Ngemplak. *Journal Medica Arteriana*, 3(1), 40-47.
- Banggo, G. G. T. (2018). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat Di Desa Ndetundora Iii Kabupaten Ende*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.
- Depkes. (2009). *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009*. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/38778/Uu-No-36-Tahun-2009>
- Dian, H. (2011). *Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi Pengunjung Di Dua Apotek Kecamatan Cimanggis Depok*. Universitas Indonesia.
- Direktorat Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan RI. (2011). *Modul Penggunaan Obat Yang Rasional*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

- Hajrin, W., Hamdin, C. D., Wirasisya, D. G., Erwinayanti, G. A. P. S., & Hasina, R. (2020). Edukasi Pengelolaan Obat Melalui Dagusibu Untuk Mencapai Keluarga Sadar Obat. *Indra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5-7.
- Kementerian Kesehatan RI (2021). *Materi Promosi Gema Cermat |Direktorat Jenderal Kefarmasian Dan Alat Kesehatan*. <https://farmalkes.kemkes.go.id/2016/05/Materi-Promosi-Gema-Cermat-1-Logobanner-Brosur-Poster-Dan-Stiker/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk. 02.02/Menkes/427/2015 Tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Khairunnisa., & Embun, S. (2017). Pembinaan Masyarakat Sebagai Aplikasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). *Jurnal Abdimas Talenta*, 2(2), 125-133.
- Kiromah, N. Z. W. (2022). Penyuluhan Dagusibu Dan Vaksinasi Kepada Masyarakat Kuwaru, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Empati*, 3(3), 183-190.
- Kurniawan, A. H., Cartika, H., Elisya, Y., Puspita, N., & Wardiyah. (2021). Peningkatan Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Dagusibu Obat Melalui Pelatihan Simulasi Kotak Simpan Obat Di Kecamatan Johar Baru Tahun 2019. *Jurnal Abdimas Phb*, 4(1), 85-94.
- Lucie, S. (2005). *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia.
- Maziyyah, N. (2015). *Penyuluhan penggunaan Obat Yang Benar (Dagusibu) Di Padukuhan Bakalan, Mlati, Selman, Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ni Wayan, E., Lily, R., & Wenny, W. (2013). Dampak Penyuluhan Pada Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemilihan Dan Penggunaan Obat Batuk Swamedikasi Di Kecamatan Malalayang. *Jurnal Ilmiah Farmasi - Unsrat*, 2(3), 100-103.
- Pratomo, G.S., Mulia, D.S., & Qamariah, N. (2016). Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat (Gkso) Di Desa Tabore Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 2(1), 23-29.
- Ratnasari, D., Norainny, Y., & Pemta, T. D. (2019). Penyuluhan Dapatkan, Gunakan Simpan Dan Buang Obat (Dagusibu). *Journal Community Engagement And Employment*, 1(2), 55-61.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Savira, M., Ramadhani, F.A., Nadhirah, U., Lailis, S.R., Ramadhan, E.G., Febriani, K., Et Al. (2020). Praktik Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Dalam Keluarga. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 38-47.